

**PROSES KREATIVITAS KOREOGRAFI TARI GALOMBANG
SANGGAR CITRA KEMBARA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**KASI AMANDA
NIM. 18332024/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMEN SENI DRAMA, TARI, MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

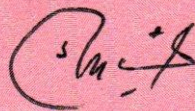
SKRIPSI

Judul : Proses Kreativitas Koreografi Tari Galombang Sanggar Citra
Kembara Kota Padang
Nama : Kasi Amanda
NIM/TM : 18332024/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juni 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

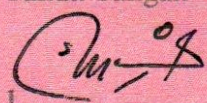
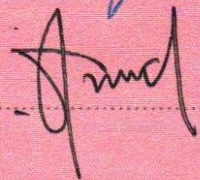
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Proses Kreativitas Koreografi Tari Galombang Sanggar Citra Kembara
Kota Padang

Nama : Kasi Amanda
NIM/TM : 18332024/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Juli 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasi Amanda
NIM/TM : 18332024/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Proses Kreativitas Koreografi Tari Galombang Sanggar Citra Kembara Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Kasi Amanda
NIM/TM. 18332024/2018

ABSTRAK

Kasi Amanda, 2022. Proses Kreativitas Koreografi Tari Galombang Sanggar Citra Kota Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Tari. Departemen Seni Drama, Tari, Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan Proses Kreativitas Koreografi Tari Galombang di Sanggar Citra Kembara Kota Padang.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dari penelitian kualitatif. Objek penelitiannya tari Galombang pada Sanggar Citra Kembara Kota Padang dan difokuskan pada proses kreativitas koreografinya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan hasil wawancara dan dokumentasi dapat menentukan analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi yang hasil observasinya bisa dibandingkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreativitas dalam menciptakan tari Galombang di Sanggar Citra Kembara Kota Padang yang di tampilkan secara kelompok, yang asal mula tari Galombang ini dari tari Carano terdahulu melalui proses perkembangan kembali dalam bentuk yang lebih kreatif, serta keunikan dalam tari Galombang yang memakai Carano sebagai properti dalam tari. Proses kreativitas dalam tari Galombang Sanggar Citra Kembara memiliki tiga tahapan yaitu (1) Tahap eksplorasi, yaitu tahapan memiliki kepekaan rasa terhadap objek yang dilakukan Fauriza selaku koreografer serta mengamati fenomena sekitar lingkungannya, untuk memudahkan mencari objek fenomena dilingkungannya Fauriza melakukan pergi ke pantai untuk mencari ide-ide yang lebih kreatif serta melihat, mengamati dan memeragakan gerakan-gerakan dari tari Carano terdahulu dikembangkan kembali ke bentuk yang lebih kreatif. (2) Tahap improvisasi yaitu, tahapan daya imajinasi dan daya pikir Fauriza telah berkonsentrasi pada satu objek yang telah didapatkannya, dalam improvisasi ini Fauriza lebih luas mengembangkan daya imajinasinya yang telah didapatkan pada tahap eksplorasi, pada tahap ini Fauriza akan melakukan gerak secara spontan yang muncul dari suatu kesadaran diri sendiri dan menggunakan gerakan-gerakan bebas dengan menunjukkan ekspresi wajah dengan peran yang dibawahkan, serta di bantu dengan properti Carano, Piring, Tongkat, Kain Sarung dan Musik Irian yang prinsipnya sesuai dengan ide garapan dan berperan mengembangkan imajinasi, (3) Tahap pembentukan yaitu, proses klimaks dari tahap pembentukan yang artinya Fauriza sudah usai dalam mengubah bentuk gerak dari tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi mulai berusaha membentuk gerak menjadi sebuah gerakan tari yang utuh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil' Allamin. Pertama dan paling utama, peneliti panjatkan fuji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Sholawat berikan salam tak lupa peneliti hantarkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul “**Proses Kreativitas Koreografer Tari Galombang Sanggar Citra Kembara Kota**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Tari Departemen Seni Drama, Tari, Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dosen Penguji I, Ibuk Dr. Yuliasma, S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan demi sempurnaannya penulisan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada orang tua saya (Bapak) Dasril dan (Ibu) Kartini serta keluarga tercinta (Kakak) Putri Rahayu dan (Adik) Intan Langit Berlian

yang telah memberikan doa tiada henti-hentinya dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak/Ibuk Dosen, dan Staf Tata Usaha Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas dalam skripsi ini.
5. Ibuk Fauriza S.Pd selaku narasumber sekaligus Koreografer di Sanggar Citra Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Teman-teman yang telah memberikan semangat, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan yang maha kuasa memberkati anugerah untuk segala pertolongan yang telah dipersambahkan kepada peneliti dengan balasan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh sebab itu, peneliti memintak saran dan kritikan dalam membentuk kesempurnaan demi skripsi ini. Semonga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juni 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ASTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	12
1. Proses	12
2. Kreativitas	12
3. Koreografi	13
4. Proses Kreativitas	14
5. Ciri-ciri Orang yang Kreatif	17
6. Konsep Tari Galombang	18
7. Sanggar Seni	22
B. Penelitian Relavan	23
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Informan Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28

F. Alat Pengumpulan Data	30
G. Uji Keabsahan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Letak Geografis keberadaan Sanggar Citra Kembara	33
2. Mata Pencaharian	36
3. Agama	36
4. Pendidikan	37
B. Gambaran Umum Sanggar Citra Kembara.....	38
1. Asal Usul Nama Sanggar Citra Kembara	38
2. Pengorganisasian	39
3. Asal Usul Tari Galombang Sanggar Citra Kembara	42
C. Proses Kreativitas Tari Galombang Sanggar Citra Kembara	44
1. Tahap Eksplorasi	44
2. Tahap Improvisasi	49
3. Tahap Pembentukan	52
D. Bentuk Tari Galombang Sanggar Citra Kembara	54
1. Ide	54
2. Penari.....	54
3. Gerak	55
E. Bagian Tari Galombang Sanggar Citra Kembara.....	55
1. Bagian Awal	55
2. Bagian Tengah.....	56
3. Bagian Akhir	57
F. Urutan Gerak Tari Galombang Sanggar Citra Kembara.....	57
G. Uraian Gerak Tari Galombang Sanggar Citra Kembara	60
H. Iringan Musik	91
I. Tata Rias dan Busana.....	94
1. Tata Rias	94
2. Tata Busana	96

J. Properti	97
K. Pembahasan.....	99
BAB VPENUTUP	
A.Kesimpulan	102
B.Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gerak Sembah I	61
Tabel 2. Gerak Pembuka	69
Tabel 3. Gerak Sembah II	77
Tabel 4. Gerak Selamat Datang	80
Tabel 5. Gerak Terimakasih.....	83
Tabel 6. Gerak Kreasi	85
Tabel 7. Gerak Memberikan Sirih	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gb. 1. Kerangka Konseptual	25
Gb. 2. Peta Wilayah Sanggar Citra Kembara.....	33
Gb. 3. Rute Jarak UNP ke Sanggar Citra Kembara	34
Gb. 4. Sanggar Seni Tari Citra Kembara	35
Gb. 5. Mesjid Nurul Haq.....	37
Gb. 6. SMA Negeri 1 Padang	38
Gb. 7. Struktur Organisasi Sanggar Citra Kembara.....	41
Gb. 8. Spanduk Sanggar Citra Kembara	41
Gb. 9. Wawancara Pimpinan Sanggar	42
Gb. 10. Proses Latihan Musik.....	91
Gb. 11. Proses Latihan Tari	91
Gb. 12. Alat Musik Bansri	92
Gb. 13. Alat Musik Gendang	93
Gb. 14. Alat Musik Sarunai	93
Gb. 15. Alat Musik Tasa	93
Gb. 16. Alat Musik Talempong	94
Gb. 17. Pemain Musik Sanggar Citra Kembara.....	94
Gb. 18. Make Up Cantik dan Hiasan Kepala (Perempuan)	95
Gb. 19. Make Up Natural dan Hiasan Kepala (Laki-laki)	96
Gb. 20. Kostum Perempuan	96
Gb. 21. Kostum Laki-laki	97
Gb. 22. Carano	98
Gb. 23. Kain Dalamak	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian berkembang mengikuti ketentuan dari kebudayaan. Kesenian itu sendiri tidak terlepas dari manusia. Manusia yang menunjang kebudayaan, serupa itu kesenian berfungsi sebagai cara untuk menciptakan, bergerak, memelihara, melestarikan, dan mengembangkan untuk tujuan menciptakan kebudayaan baru. Seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa itu termasuk dalam beberapa cabang dari kesenian.

Menurut Indrayuda (2013:12) Kesenian merupakan rekayasa manusia yang berupa karya. Wujud tampilan rekayasa dari kesenian tersebut dapat dilihat dalam bentuk penyajian, bentuk, ataupun cerita. Salah satu cabang dari kesenian yang tidak terlepas dari asal kehidupan manusia adalah tari.

Proses kreatif terhadap tari sebagai suatu pengalaman bagi seseorang dewasa ini semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil banyaknya karya yang dihasilkan oleh seniman tua dan seniman muda dalam menciptakan hasil karyanya yang berkualitas. Alasan seseorang menciptakan suatu karya tari adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri mereka dalam karya seni, menunjukkan keahlian mereka dalam seni, sebagai media penyampaian pesan, media komunikasi, dan sarana hiburan.

Pada kenyataannya di kehidupan manusia kesenian dapat terpengaruh, dimana kehidupan seseorang tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai keberadaannya. Ide-ide atau gagasannya seseorang dapat disalurkan melalui kesenian yaitu untuk mengekspresikan keadaan dan menyampaikan suatu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian yang tumbuh dimasyarakat berbagai macam salah satunya seni tari. Pada hakikatnya seni tari sama dengan seni-seni yang lainnya yang berfungsi sebagai sarana komunikasi kepada orang lain atau media ekspresi. Salah satu warisan sekarang yang masih harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan masyarakat yaitu tari. Bermunculan karya-karya tari baru tersebut ditandai dengan perkembangan tari kreasi. Seperti saat sekarang ini, banyaknya Sanggar yang berdiri yang telah menciptakan tari-tari kreasi.

Di Kota Padang banyak terdapat Sanggar kesenian terutama di Wilayah Kecamatan Padang Utara. Di Kecamatan Padang Utara ada beberapa Sanggar yaitu Sanggar Tari Syofyani, Sanggar Seni Anjuang Siriah, dan Sanggar Citra Kembara Kota Padang. Sanggar-sanggar tersebut berfungsi sebagai tempat penyaluran bakat tentang kesenian seperti seni Musik dan seni Tari. Di setiap Sanggar itu memiliki cara masing-masing untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian yang berada di Kota Padang. Salah satu kesenian yang mereka kembangkan yaitu seni Tari. Sanggar Tari Syofyani sekarang mengembangkan kesenian tari Galombang yang memiliki ciri khas gerakan yang anggun dan mengalir

(tanpa properti), sedangkan Sanggar Seni Anjuang Siriah juga mengembangkan kesenian tari Galombang yang memiliki ciri khas luwes dan spontan (tanpa properti) dari kedua Sanggar tersebut Sanggar Citra Kembara juga mengembangkan kesenian tari Galombang (menggunakan properti Carano) yang sangat berbeda dengan kedua tari Galombang yang berada di Sanggar tersebut.

Sanggar Citra Kembara yang didirikan pada tahun 1990 yang dipimpin oleh Fauriza. Sanggar ini adalah salah satu Sanggar yang mengembangkan, menggali, dan melestarikan tari-tari kreasi yang bersumber dari pola tradisi. Tujuan Sanggar yang didirikan oleh Fauriza (wawancara, 16 November 2021) antara lain yaitu: (1) Menanamkan pentingnya seni dan budaya kepada generasi muda khususnya seni Budaya Tradisional; (2) Membimbing generasi muda dan melatih untuk dapat mengembangkan, melestarikan atau memelihara agar dapat mengembangkan kesenian Sumatera Barat khususnya Budaya Seni Minangkabau; (3) Membantu Pemerintahan Kota Padang dalam menggali dan melestarikan nilai-nilai Kebudayaan Tradisional Minangkabau; (4) Memperkenalkan kepada masyarakat luas baik nasional maupun internasional khususnya tentang kekayaan dari seni dan budaya Minangkabau; (5) Memajukan dan mengembangkan generasi muda atas bakat seni yang dimiliki, khususnya di bidang seni tari.

Sanggar ini pernah membawa Misi Budaya ke Tokyo Jepang Tahun 1920, Malaysia Tahun 2001, Melbourne Australia Tahun 2007, Paris

Perancis Tahun 2016, Singapura Tahun 2018, dan Sanggar ini juga pernah pergi ke Kalimantan, dan Surabaya, Ambon, Jakarta untuk acara Festival Budaya. Jumlah anggota Sanggar Citra Kembara ini sebanyak 25 orang laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan 18 orang, saat ini Sanggar cuman menampung tingkatan remaja saja karena pelatih di Sanggar sangat terbatas.

Di setiap tarian-tarian yang berkembang di sanggar-sanggar saat sekarang ini, Sanggar Citra Kembara mempunyai bidang khususnya seni tari serta musik pengiring tarinya. Untuk seni tari terdapat tari Galombang, tari Pasambahan, tari Piring, tari Indang, dan tari Kreasi Anak Sanggar, salah satu dari tari tersebut yang lain dari yang biasanya adalah tari Galombang. Tari Galombang ini hampir sama dengan tari Galombang yang lainnya, namun yang membedakan tari Galombang ini dengan tari Galombang yang lainnya tertelak pada properti yang di pakai oleh semua penari. Tari Galombang hanya satu yang memegang Carano yaitu barisan paling belakang, sedangkan dalam tari Galombang Sanggar Citra Kembara ini memiliki keunikannya yang mana semua penari perempuan memegang Carano sebagai properti tari. Fungsi dari properti itu sendiri sebagai alat perlengkapan memperkuat karakter dalam penyampaian makna maupun pesan dari tari yang ditampilkan. Penggunaan properti tari juga sering kita jumpai dalam tarian-tarian tradisional di Indonesia.

Dahulu tari Galombang ini dinamakan tari Carano tetapi sekarang

berganti nama dengan nama tari Galombang. Latar belakang dinamakan tari Carano karena, properti yang dipakai oleh penari yaitu menggunakan Carano sehingga Fauriza memberi nama tari Carano, nama tari Carano ini digunakan dari awal diciptakan pada akhir Tahun 2000 sampai berganti nama pada awal Tahun 2022. Dahulu tari Carano ini kurang diminati dan kurang dikenali oleh masyarakat karena tari ini hanya ditampilkan di ruangan tertutup saja seperti menyambut tamu dalam acara peresmian formal saja, namun sekarang agar tarian ini bisa banyak dinikmati oleh masyarakat Fauriza selaku Koreografer mencoba mengembangkan kembalitari tersebut serta mempunyai keunikan tersendiri agar tari ini banyak dinikmati dan dilihat oleh masyarakat sekitar dengan cara menggunakan properti dan gerak yang sama, sehingga tari ini dapat ditampilkan di lapangan terbuka dalam penyambutan tamu. Maka itulah alasan Fauriza mengganti nama dengan tari Galombang. Anggota penari dalam menampilkan tari Carano cuman 5 orang saja, namun sekarang semenjak nama tari Galombang diciptakan anggota penari bertambah 5-6 penari.

Dalam perkembangan sekarang, tari Galombang melalui Sanggar Citra Kembara yang berada di Kota Padang, melakukan pelestarian dengan mengembangkan tari tersebut agar bentuk kreasi dan kreativitas yang lebih menarik untuk dinikmati oleh masyarakat Kota Padang maupun di luar Kota Padang. Untuk melestarikan tari Galombang ini, perlu dukungan dari masyarakat Kota Padang, karena tari ini sangat berbeda dan unik dari tari-

tari yang lain. Di Sanggar Citra Kembara ini dapat dilihat bagaimana proses kreativitas tari ini agar bisa dilestarikan dan dikembangkan tari tersebut ke bentuk tari kreasi baru yang kreatif.

Penelitian ini tertarik untuk meneliti tari Galombang, karena tari Galombang ini merupakan tari kreasi versi baru serta berbeda dengan tari Galombang lainnya yang dikembangkan oleh Fauriza selaku Koreografer di Sanggar Citra Kembara. Tari ini pertama kali ditampilkan di Kota Padang pada acara pernikahan dalam penyambutan anak daro jo marapulai (pengantin laki-laki dan perempuan) awal bulan Februari 2022 yang bertempat di Kelurahan Lolong Belanti Padang Utara. Untuk tarian ini kedepannya akan berfungsi sebagai penampilan untuk menyambut tamu peresmian, acara pesta pernikahan untuk menyambut anak daro jo marapulai (pengantin laki-laki dan perempuan), dan acara menyambut rombongan serta acara-acara penyambutan tamu formal lainnya.

Ada juga ketertarikan peneliti dalam meneliti tari Galombang ini yaitu adanya latar belakang dari Koreografer tari, dimana latar belakang seorang Koreografer mempunyai banyak terutama dibidang Karawitan/Musik tapi beliau juga bisa menciptakan banyak ide dalam menggarap tari-tarian. Selain itu peneliti tertarik terhadap keunikan properti yang digunakan oleh semua penari perempuan saat menarikan tari Galombang. Ini lah yang memotivasi peneliti dalam meneliti tari Galombang yang di garap oleh Fauriza dari segi proses kreativitas koreografi tari Galombang. Berdasarkan observasi awal pada September

2021, tari Galombangini sejak awal diciptakan pada awal Tahun 2022 belum pernah di teliti. Oleh sebab itu peneliti adalah orang pertama yang meneliti tari Galombang ini.

Proses kreativitas merupakan aktivitas yang dilakukan penata tari saat menciptakan karya tari baru. Aktivitas kreatif tersebut tentu sangat diperlukan sebagai pijakan untuk menata pola pikir serta tindakan seseorang dalam merangsang ide kreatif. Hasil dari pengamatan peneliti di lapangan, proses kreatif yang dilakukan Fauriza dalam menciptakan tari Galombang yaitu, potensi, minat, bakat dan mengasah kemampuan dengan cara terus melatih diri sendiri. Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh Fauriza saat menciptakan tari Galombang yaitu, melihat, perbaikan, serta penciptaan. Tahapan ini didapatkan oleh Fauriza ketika kuliah di Penguruan Tinggi (ASKI). Dari hasil wawancara dengan Fauriza pada Tanggal 20 Maret 2022 peneliti menyimpulkan tahapan yang dilakukan Fauriza dalam menciptakan tari itu hampir sama dengan teori yang ditemukan peneliti dalam buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul Koreografi: Bentuk-teknik-isi Tahun 2012 yang terdapat pada halaman 70-78 menyebutkan ada tiga tahap dalam penyusunan tari yaitu tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.

Secara garis besar proses kreativitas yaitu tindakan yang memakai laku kreatif untuk menciptakan atau mengubah karya seni. Proses ini menyangkut orisionalitas karya seni tersebut milik seniman melalui karya seninya. Kata Sugiarto (2019: 11) ide, tindakan, atau produk yang bisa

mengubah domain yang ada, atau menjadikan domain baru dari domain sebelumnya itu adalah pengertian dari proses kreativitas. Kebaruan adalah konsep utama yang paling utama dalam konsep kreativitas yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan, didalam unsur kebaruan disitu ada kreativitas. Kebaruan juga dimaksud dengan berbeda dengan yang lain, variasi yang dikembangkan sehingga tampak lebih baru, atau juga betul-betul sama sekali sangat berbeda dengan yang lain.

Kata Astuti (2021: 63) garapan memunculkan ide dan menentukan konsep dalam memilih sumber dalam garapan dijadikan inspirasi sebagai tema garapan akan dijadikan dalam karya tari adalah pengertian proses. Proses itu adalah langkah awal pelaksanaan urutan atau kejadian yang sama saling terkait mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat di lakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber.

Kreativitas juga di maksud dengan ide kreatif memecahkan masalah dari proses kemampuan menciptakan ide-ide yang berasal dari individu, yaitu mampu menciptakan fungsi asli atau adaptif secara utuh agar bisa berkembang. Menurut Naim, 2011: 244 (dalam Astuti, 2021: 34) kreativitas yaitu upaya dalam mendeskripsikan kreativitas sebagai terobosan untuk membangun kepastian bagi penguatan dan penambahan sebagai pengembangan bakat yang sudah ada. Maksudnya adalah seseorang yang memiliki pikiran yang kreatif, memiliki kemampuan

berpikir yang tidak hanya sejalan saja, melainkan menyebar atau bisa jadi berlawanan dengan jalan yang sebenarnya untuk mencari jalan alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah.

Konsep koreografi yaitu struktur seni yang di buat/dirancang maupun alur sehingga munculnya sebuah pola gerakan-gerakan, komposisi atau pengetahuan seni. Program koreografi menciptakan sebuah acara secara tertata agar menjadi bentuk kesatuan untuk tujuan tertentu. Pengertian koreografi lebih luas lagi adalah suatu pengetahuan bersangkut-paut dengan bagaimana memilih dan menata gerakan-gerakan menjadi karya tari. Pengertian Koreografi adalah dasar yang berkaitan erat dengan pembahasan komposisi tari dalam penyusunan dan pengaturan yang membahas sebuah bentuk luar dalam karya seni yang teramati (Indrayuda, 2013: 180-181).

Dengan melihat permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya kedalam penelitian dengan judul “ Proses Kreativitas Koreografi Tari Galombang Sanggar Citra Kembara Kota Padang ”.

B. Identifikasi Masalah

1. Keberadaan Tari Galombangdi Sanggar Citra Kembara KotaPadang.
2. Keunikan Tari Galombang di Sanggar Citra Kembara dari segi properti tari.
3. Mendeskripsikan Kreativitas Koreografi Tari Galombangdi Sanggar CitraKembara.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan terlalu luas, maka peneliti perlu membatasinya. Penelitian terfokus pada “Proses Kreativitas Koreografi Tari GalombangSanggar Citra Kembara Kota Padang”.

D. RumusanMasalah

Berdasarkan masalah yang telah penelitikemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Proses KreativitasKoreografi Tari GalombangSanggar Citra Kembara Kota Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan di capai dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mendeskripsikan “Tentang Proses KreativitasKoreografi Tari GalombangSanggar Citra Kembara Kota Padang”.

F. ManfaatPenelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) di Prodi Pendidikan TariDepartemen Seni Drama, Tari, Musik Fakultas Bahasa dan SeniUniversitas Negeri Padang.
2. Untuk memperkenalkan kemasyarakat luas secara tertulis terutama di Kota Padang tentang Tari Galombang yang ada di Sanggar CitraKembara.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi

peneliti-peneliti yang lain dan dapat menambah wawasan seniman dan generasi muda.

4. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai dokumentasi bagi generasi muda yang di ingin meneliti tentang “Proses Kreativitas Koreografi Tari Galombang di Sanggar Citra Kembara”.

BAB II **KAJIAN TEORITIS**

A. Landasan Teori

1. Proses

Proses adalah daya eksekusi yang memakai waktu, ruang, keahlian ataupun sumber daya lainnya yang secara normal atau alami asalkan berurutan(<http://www.cerdasmendidik.com>). Didalam Kamus Besar Indonesia (KKBI), deratan transformasi dalam rangkaian suatu peristiwa adalah pengertian dari proses (KKBI, 2008).

Jadi proses juga disebut dengan urutan langkah awal yang saling berkait pada kejadian dari proses masukan sampai proses keluaran. Pelaksanaan yang menggunakan sumber daya serta dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin.

2. Kreativitas

Definisi oleh penelitian dahulu tentang kreativitas sudah banyak diungkapkan. Kata asal kreativitas dapat juga diartikan dengan kata "*create*" yang asalnya dari bahasa Inggris yang artinya sesuatu yang diciptakan. Ada juga dengan menggunakan kata "*creation*" yang asalnya juga dari bahasa Inggris adalah penciptaan. Di Indonesia arti kata tersebut diaptosi menjadikata kreatif yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Menurut Tsai, 2012:15; Aldous, 2007: 176; Mulyasa, 2005: 163 (dalam Astuti, 2021: 33) secara tradisional, kreativitas sebagai interaksi antara kognitif dan nonkognitif dan kreativitas dapat hilang

pada suatu waktu, jika tidak diasah dengan baik. Kreativitas adalah suatu kondisi, suatu sikap atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan. Kreativitas adalah kebebasan individu sebagai kegiatan yang memiliki kegiatan mental manusia sebagai individu (Sumardjo, 2016: 80).

3. Koreografi

Asal usul koreografi di Indonesia ada setelah masuk tahun lima puluhan. Setelah berdirinya Lembaga Pendidikan Kesenian yang terdapat di Pulau Jawa, Bali dan Sumatera Barat. Yang sering disebut dengan Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), dan dengan pendidikan tinggi kita kenal dengan Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI). Namun secara umum yang mendalami Seni Tari Indonesia (ASKI) saat ini bagian menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) di Yogyakarta (Indrayuda, 2013:178-179).

Di Indonesia asal kata koreografi dari bahasa Inggris “*Choreography*”. Koreografi dalam Kamus Besar Indonesia (KKBI: 2008) diartikan gerak tari sebagai seni yang mengubah dan menata. Di Indonesia sering kali menggunakan kata koreografi, antaranya: kata “garap”, atau menggarap. Kata “garap” artinya menjadikan yang yang lain dan mengubah sesuatu. Menggarap gerak artinya gerak yang diubah, sehingga sajian karya tari menjadi sebuah bentuk. Di kawasan keraton (istana), Kasunan Sukarta serta Kasultanan Yogyakarta, lebih digunakan istilah ‘yasan’. Yasan dari kata (Yasa: baca yoso, bhs Jawa)

yang artinya pengulangan. Istilah *yasan* hanya digunakan untuk menyebut karya yang diciptakan oleh Raja. Kata koreografi, sering juga memiliki pengertian susunan. Koreografi digunakan sebagai susunan yang mempunyai wujud untuk menyebut sebuah bentuk yang jelas yang berisi ungkapan “pengetahuan jiwa” seseorang (Rochana & Wahyudiarto, 2014: 1-2).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa koreografer itu seorang yang memiliki ilmu dalam penataan tari atau perancang tari serta ilmu disetiap program menyiapkan pertunjukan dan cara tata yang menjadi satu kesatuan utuh melengkapi tujuan khusus.

4. Proses Kreativitas

Proses kreativitas merupakan penata tari yang melakukan menciptakan aktivitas kreatif baru dalam karya tari. Sangat diperlukan sekali aktivitas kreatif tersebut sebagai tindakan merangsang ide kreatif seseorang untuk menata pola pikir sebagai pijakan. Disetiap pengembangan ilmu harus diperhatikan teori yang menyebabkan kekurangan kesulitan kreativitas kesatuan dalam menjalankan topik. Tetapi meskipun demikian, dalam kehidupan sehari-hari bagian yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia pendidikan yaitu kreativitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 2001) proses diartikan tuntutan perubahan perkembangan suatu rangkaian pengolahan atau tindakan untuk menghasilkan produk. Menurut

Harold, Rugg, 1963: 21 (dalam Hawkins, 2003: 4) proses secara keseluruhan mempedulikan dalam waktu yang cukup lama, dan menyerap, menyiapkan, menyatukan diri dengan tugas-tugas, yang kemudian diterjemahkan menjadi pengalaman-pengalaman yang spesifik yaitu: merasakan, menghayati, mengkhayalkan, mengjewantahkan, dan memberikan bentuk. Menurut Hadi (2012: 70-78) ada tiga tahap dalam proses kreativitas tari yaitu: tahap eksplorasi, tahap improvisasi dan tahap pembentukan.

1. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah penjajagan tahap awal dalam proses koreografi untuk mendapatkan suatu pengalaman, rangsangan, serta dapat mencapai daya kreativitas yang kuat. Berpikir, berimajinasi, merenungkan, merasakan, dan merespon termasuk dalam eksplorasi.

Eksplorasi sebagai pengalaman pertama pada tingkat pengembangan kreativitas bagi penata tari untuk menjajagi ide-ide dan rangsang dari luar. Rangsang awal untuk membangkitkan fikir, semangat atau mendorong kegiatan merupakan rangsang dari luar dalam penciptaan komposisi tari.

2. Tahap Improvisasi

Tahap improvisasi yaitu hampir sama dengan eksplorasi, improvisasi adalah dalam proses koreografi sangat diperlukan pengalaman tari yang sangat bagus. Suatu bagian terlebih

dahulu dalam penciptaan esensial secara mendadak tanpa dipikirkan dari semua seni kreatif itu yang dimaksud dengan improvisasi.

Improvisasi diartikan gerak secara kebetulan atau *movement by chance* sebagai penemuan gerak, walaupun gerak-gerak pernah dipelajari, gerak-gerak tertentu muncul dan ditemukan sebelumnya, tetapi spontanitas ciri menandai hadirnya improvisasi.

3. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yang artinya proses klimak dari tahap pembentukan. Tahap ini merupakan penciptaan proses yang paling puncak. Artinya, seorang koreografer atau penari sudah usai dalam mengubah bentuk gerak dari tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi, improvisasi, mulai berusaha membentuk gerak menjadi sebuah tarian. Oleh sebab itu tahap gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi ini adalah tahap untuk menyusun, merangkai, menyeleksi, mengevaluasi, dan menata motif-motif gerak.

Gerak tidak boleh dilakukan tergesa-gesa dalam penemuan dan pengembangan sebuah gerak. Setiap seniman harus mempunyai keterampilan, percaya diri, memahami, mengalami, dan mengerjakan tahap pembentuk. Apabila tahap ini tercapai akan membuktikan seniman atau pencipta karya (koreografi)

yang memiliki seni yang kreatif.

Fase dari proses tersebut merupakan fase-fase pengalaman koreografi yang terkait menggambarkan saluran dan keterkaitan dari berbagai proses kerja dari berbagai fase tersebut. Dalam penata tari kontrol yang ketat memang perlu seni dalam penyusunan agar demi tercapainya intensitas, kualitas dan bobot yang tinggi. Apabila pengetahuan komposisi tunggal dalam tari tersebut maka sangat diperlukan sekali selektivitasnya.

5. Ciri-Ciri Orang Yang Kreatif (Kepribadian Kreatif)

Seorang yang menghadapi resiko yang tinggi adalah orang yang kreatif, yaitu apabila kreativitasnya dalam pencarian sesuatu yang belum ada maka mencari risiko berhasil atau tidak berhasil akan ditolak oleh lingkungan. Dalam perkembangan zaman banyak contoh seperti manusia kreatif, mengalami nasib malang, manusia penemu, disingkirkan, dibakar, dipenjara, serta dihukum langsung oleh zamannya (Sumardjo, 2016: 80). Menurut Eva & Josev, 2014: 56; Hilal, Husin, & Zayed, 2013:53 (dalam Astuti, 2021: 34) mampu mengolah memiliki nilai dengan kualitas kreativitas seseorang yang menciptakan suatu yang baru atau harus berbeda dengan sebelumnya, di samping itu sesuatu yang baru yang telah dicapai seseorang dalam mengubah dan menciptakan sesuatu yang baik mengkombinasikan yang ada merupakan hal yang harus dimiliki seseorang.

Menurut Astuti (2021: 36) orang yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dapat dikatakan memiliki kreativitas tersebut. Ada arti lainnya yaitu, kreativitas seseorang yang harus dimiliki antara lain berani mengambil resiko, bekerja keras, mengeluarkan semua pengetahuannya agar mencapai hasil secara maksimal guna untuk memuaskan. Ada juga, dalam menciptakan sesuatu harus mampu untuk mandiri, mempunyai ide-ide yang cermelang, tidak tergantung dengan orang lain serta inovasi terbaru yang mampu menerima masukan dan informasi dari sumber yang berbeda. Kreativitas yang dimaksud disini yaitu tentang pemahaman konsep yang kreatif membantu ide yang lebih mengembangkan kreatif dan jelas.

6. Konsep Tari Galombang

Kajian yang telah dilakukan oleh Nerosti (2013) dalam *Journal of Urban Society's Art* menjelaskan suatu tari tradisi Minangkabau yang tradisional yaitu tari Galombang yang salah satu kesenian dimiliki oleh setiap wilayah. Dalam acara penghulu, acara pengantin, dan acara guru silat tari ini sangat berfungsi sebagai penampilan penyambutan tamu yang dihormati. Cara membawahkan tari ini yaitu dengan pola lantai berbanjar ke belakang berbaris dua. Presentasinya ada yang menghadap dua arah ada juga yang menghadap para tamu dengan satu arah saja. Nama lain dari tari Galombang ini bermacam-macam seperti *Bagalombang* yang artinya *Galombang*, ada yang ditampilkan oleh 12 orang yang disebut dengan nama lainnya *Galombang Duo*

Bale, tari ini dilaksanakan dalam dua arah yaitu dari pihak rumah dan dari pihak tamu yang diartikan sebagai *Galombang Balawanan*.

Asal kata Galombang itu sendiri dari Galombang Air Laut. Dasar dari gerak tarinya bermacam-macam salah satunya dari gerak silat. Seperti salah satu gerak silat yang indah diambil dari galombang di laut. Wujud gerak tari yang indah yaitu dengan menggunakan olahan ritme, ruang, dan tenaga. Dalam gerak terstruktur dilakukan dengan secara perlahan dengan tempo yang indah, lembut, energik, cepat, kuat dan tajam namun terkadang dalam dilakukan dengan dinamika mengalun lembut. Selain gerak-gerak dilaut garis-garis di udara dalam bentuk bersiku, bentuk lurus, melengkung dalam volume besar, kecil dan besar merupakan salah satu yang termasuk dalam gerak dasar dalam tari Galombang. Semua gerak tersebut dipadukan dengan volume tinggi, rendah, kuat, lemah, dan sebagainya.

Di dalam tari Galombang Sanggar Citra Kembara mempunyai keunikan sendiri yaitu perbedaaan tari Galombang ini dengan tari Galombang lainnya terletak pada properti yang digunakan, biasanya tari Galombang hanya satu yang memegang Carano yaitu barisan paling belakang. Sedangkan dalam tari Carano Sanggar Citra Kembara semua penari memegang Carano sebagai properti. Definisi Carano dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pengertian Carano

Carano (terjemahan kasar: cerana) atau boko (bahasa

indonesia: bokor) yaitu loyang atau logam kuningan yang berbentuk wadah berupa dulang berkaki yang sangat dikenali di Minangkabau, fungsi wadah ini digunakan sebagai tempat sirih dalam upacara adat beserta isi wadahnya kelengkapannya seperti tembakau, gambir, dan kapur sirih (<https://id.m.wikipedia.org>).

Badan dan kaki yaitu bagian tersendiri dari Carano dengan ciri-ciri bentuknya bundar, mulut besar, pundak landai, dan bibir tipis. Garis lingkaran yang berbentuk geligir terdapat pada bagian badan sebelah bawah. Carano juga sering dijumpai dalam acara Adat Minangkabau seperti penyambutan tamu dan perkawinan. Pada sebuah acara perkawinan, Carano banyak digunakan pada saat meminang, dibawa oleh pihak keluarga perempuan untuk pihak yang meminang. Carano mempresentasikan sebuah pertunjukan tamu dengan tuan rumah dan penyatuan keluarga laki-laki dan keluarga perempuan dalam suatu perkawinan. Carano merupakan sebuah benda sakral yang berbentuk dulang berkaki dari kuningan. Di dalamnya berisi kapur, daun sirih, pinang, gambir, dan tembakau.

2. Filosofi Dalam Carano

Keberadaan Carano ini merupakan suatu hal yang mutlak pada sebuah acara dalam adat di Ranah Minang dan merupakan

sebuah simbol keabsahan dalam adat di Ranah Minang. Jika Carano ini tidak ada maka sebuah upacara adat belum tentu akan sempurna. Sehingga Carano dapat disimpulkan bahwa Carano merupakan lambang di dalam sebuah upacara adat di Minangkabau.

Secara filosofis, Carano merupakan benda yang begitu penting dalam sebuah upacara adat di Minangkabau. Keberadaan Carano ini mengandung sebuah pokok pikiran dan ilmu pengetahuan seseorang didalam Minangkabau yang telah berlandaskan "*alam takambang manjadikan guru*". Alam dijadikan sebagai sumber yang berperilaku dan menjadi sumber pengetahuan oleh masyarakat di Adat Minangkabau. Carano sebenarnya tidak hanya berisi sirih semata. Melainkan mempunyai kelengkapan lainnya yang disebut Siriah Langkok (Menyirih).

Menurut Sjafnir Abu Naim dalam Siriah Pinang Adat Minangkabau adalah Sirih Langkok terdiri dari daun sirih yang disusun melingkar dan dilengkapi beberapa bahan untuk memakan sirih, di antaranya berupa buah gambir, pinang, dan kapur sirih (sadah). Dan disini beliau menjelaskan, ada empat unsur di dalam carano Siriah Langkok yaitu, daun sirih yang warnanya hijau rasanya pedas, gambir warnanya coklat rasanya pahit, buah pinang warnanya kuning rasanya kelat/sepat, dan

sadah warnanya putih rasanyaasin.

Sirih di Adat Minangkabau melambangkan kesederhanaan, karena siapapun yang disambut dan menyambut seseorang, tetap saja menggunakan daun sirih, dan tidak ada dengan menu yang lainnya. Persembahan dengan menggunakan daun sirih ini dalam Carano merupakan penyatuan tamu dengan tuan rumah.

Carano ditutup dengan kain yang berhias dengan yang disebut Dalamak. Dalamak berfungsi sebagai penutup sirih pinang langkok yang asa dalam Carano. Dalamak biasanya bercorak warna kuning, merah, dan hitam dengan bermotifpucukrebung, yakni bambu muda yang baru keluar dari rumpunnya. Kain ini dibuat kesan yang megah karena dihiasi kilapan benang emas dan cermin-cermin yang kecil.

B. Sanggar Seni

Sanggar seni merupakan tempat tentang seni dimana didalamnya terjadi kegiatan yang berhubungan dengan seni, dan saat ini masyarakat sangat tertarik atas adanya sanggar seni sebagai salah satu sarana belajar. Maka tidak heran saat ini di kota besar sudah banyak sanggar-sanggar seni yang berkembang. Sanggar seni menawarkan berbagai macam seni seperti seni tari, seni musik, seni lukis, seni patung/pahat, seni teater dan seni kerajinan tangan.

Sanggar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tempat untuk kegiatan seni (KBBI,2008). Dengan kata lain istilah sanggar

dapat diartikan sebagai tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang yang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga produksi sebuah karya kesenian.

Dalam pembelajaran non formal dimana belajar disanggar tidak mengikat aturan, tidak seperti pembelajaran formal. Bidang keahlian di Sanggar berupa keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran di sanggar dilakukan secara berjenjang satu kejenjang berikutnya tidak ada kelanjutan seperti halnya pendidikan formal.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relavan dengan penelitian ini secara meterial belum pernah ada. Sedangkan secara formal sudah ada yaitu:

1. Ajeng Aulia Rosida , 2016 (Skripsi) “Proses Kreatif Penciptaan Tari Srimpin Kawung Karya Mila Rosinta Totoatmojo”. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses penciptaan sebuah karya tari membutuhkan kreativitas seorang koreografer untuk mengembangkan dirinya melalui sebuah karya tari.
2. Yose Fernando, 2021 (Skripsi) “Koreogafi Tari Zapin Berstasbih Di Sanggar Tasik Malay ART Di Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukan permasalahan dalam bentuk mengembangkan koreografi untuk menciptakan sebuah karya tari.

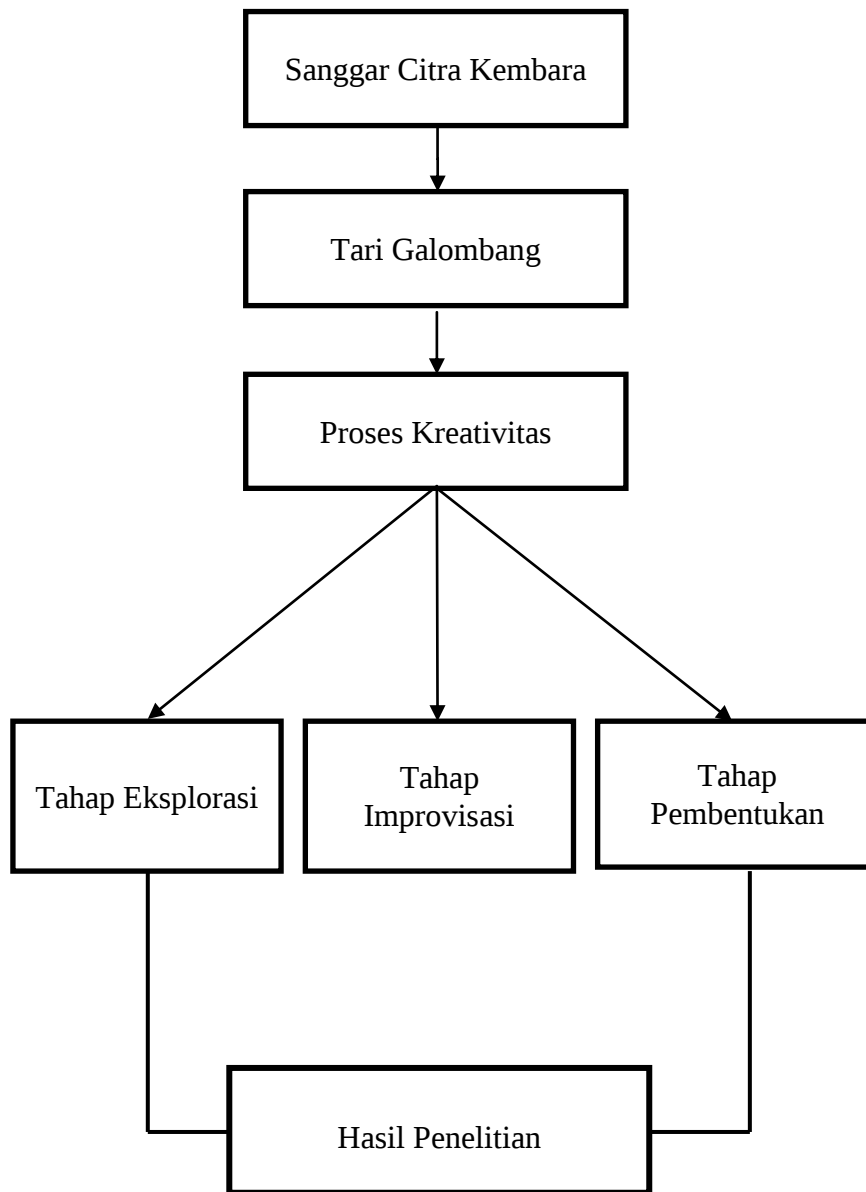
Dari beberapa penelitian relevan yang diatas terdapat permasalahan yang sama dengan objek yang berbeda yang akan peneliti teliti. Sehingga

dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi penulis untuk membahas permasalahan Proses Kreativitas Koreografi Tari Galombang di Sanggar Citra Kembara Kota Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan menjelaskan pola pikir atau alur masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas.

Alur berfikir penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah, untuk menyelesaikan atau membahas yang ada didalam penelitian ini, rumusan dibahas dan di analisis dengan menggunakan teori-teori yang sudah di uraikan pada bab II. Untuk itu dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, tari Galombang di Sanggar Citra Kembara yaitu tari yang dikembangkan dari tari Carano terdahulu. Di Kota Padang pada umumnya tari Galombang berfungsi untuk menyambut tamu atau sebagai ucapan selamat datang dan ucapan rasa hormat kepada tamu kehormatan yang baru saja sampai.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan tari Galombang tari kreasi baru yang berbentuk tari kelompok, serta tari Galombang merupakan pengembangan dari tari Carano terdahulu dengan pendekatan proses kreativitas koreografi. Pada tari Galombang terdapat proses kreativitas eksplorasi, improvisasi dan pembentukan yang menghasilkan dari tema, gerak, penari, kostum, musik iringan, dan properti. Dimanadari Galombang ini mengangkat tema selamat datang (*welcome dance*). Perlengkapan-perengkapan dalam tari pendukung suasana dalam tari dan tema tari. Serta proses kreativitas koreografi kelompok yang menunjukkan selamat datang.

Oleh karena itu, tari Galombang digarap dengan perencanaan proses kreativitas yang kreatif untuk pementasannya. Dan juga tari ini gerakannya tetap pada ciri khas tradisi.

B. Saran

1. Dengan adanya Sanggar Citra Kembara di Kota Padang hendaknya dapat membantu pelestarian kesenian dan meningkatkan kebudayaan agar tidak punah.
2. Untuk mahasiswa seni tari khususnya UNP, diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang proses kreativitas koreografi tari melalui karya seni yang lain dan menciptakan karya-karya yang tetap bersumber dari budaya sendiri, serta diharapkan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda.
3. Diharapkan kepada generasi muda di Kota Padang agar memelihara tradisi dari tari kreasi yang ada di Kota Padang
4. Sebagai seorang koreografer atau seniman agar lebih mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya untuk menciptakan karya-karya baru yang tentunya lebih inovatif dan tetap berpatokan pada budaya di Indonesia.
5. Dan lebih penting lagi kepada seniman yang ada di Kota Padang agar lebih giat lagi dalam belajar pengetahuan proses kreativitas koreografi, agar karya-karya yang tercipta selanjutnya atau untuk masa yang akan datang lebih baik lagi, sebab untuk pengetahuan proses kreativitas koreografi akan menuntun para koreografi untuk menciptakan tari dengan cara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. 2021. *Sumbang Duo Baleh: Tolak Ukur Etika Gerak Tari*. Depok: Rajawali Pers.
- Auliya, Rosida Ajeng. 2016. *Proses Kreatif Penciptaan Tari Srimpin Kawung Karya Mila Rosi tak Totoatmojo*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Creswell, John W. 2016. *Research design . pendekatan metode kualitatif kuantitatif dan campuran. Edisi keempat (Cetakan kesatu)*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Depdikbud, (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dwidjowinito, Wahyudi. 1990. *Tari Ngremo Gaya Surabaya*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Fernando, Yose. 2021. *Koreografi Tari Zapin Bertasbih Di Sanggar Tasik Malay ART Di Pekanbaru*. (Skripsi). Padang: UNP.
- Hadi, Sumandiyo. 2012. *Koreografi (bentuk, isi, dan teknik)* Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Indrayuda, 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Hawkins, Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati (metode baru dalam menciptakan tari)*. Cikinin Raya: Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Cetakan 30. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nerosti. 2013. *Tari Galombang di Minangkabau Menuju Industri Pariwisata*. Jurnal of Urban Society's ART, Volume 13 No. 2.
- Pengertian Carano (<https://id.m.wikipedia.org>)
- Pengertian Proses (<http://www.cerdasmendidik.com>)
- Rochana Widyastutieningrum, Sri & Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. ISI Press Surakarta.
- Sudarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sugiarto, eko. 2019. *Kreativitas, Seni & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lkis.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sumardjo, Jakob. 2016. *Filsafat Seni*. Bandung: ITP Press.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Tahun berapa Sanggar didirikan?
2. Apa Tujuan mendirikan Sanggar?
3. Kesenian-kesenian apa saja yang ada di Sanggar Citra kembara ?
4. Berapa anggota Sanggar semua?
5. Sejauh mana Sanggar ini pernah berkarya?
6. Prestasi apa saja yang pernah di raih?
7. Apa saja bidang yang bisa di pelajari di Sanggar Citra Kembara?
8. Tari apa saja yang sudah yang pertama di ciptakan oleh sanggar Citra Kembara?
9. Darimana inspirasi dalam menciptakan Tari Galombang ini?
10. Kendala dalam menciptakan Tari Galombang?
11. Apa saja properti yang digunakan untuk Tari Galombang?
12. Apakah gerak tarian ini sudah sesuai dengan harapan?
13. Apa saja tahapan yang Koreografer dalam menciptakan suatu tarian?
14. Apa alasan Koreografer dalam menggunakan tahap tersebut?
15. Apa aja proses dari tahap eksplorasi?
16. Bagaimana Koreografer menemukan kreativitas tari Galombang?
17. Apa aktivitas Koreografer saat menciptakan karya tari Galombang?
18. Apa tahap improvisasi Koreografer dalam menciptakan gerak tari tersebut?
19. Apa hasil yang didapatkan oleh Koreografer dalam tahap improvisasi?

20. Apa yang dilakukan kelompok Koreografer untuk mengsucceskan improvisasi?
21. Alat apa yang digunakan Koreografer dalam menggunakan tahap improvisasi?
22. Apa cara yang dilakukan Koreografer dalam mengawali improvisasi?
23. Apa besik yang dimiliki Koreografer pada tahap pembentukan?
24. Apa alasan Koreografer dalam tahap pembentukan?
25. Upaya apa saja yang dilakukan Koreografer pada tahap pembentukan?
26. Apa kontrol yang dilakukan Koreografer dalam tahap pembentukan?
27. Apa bentuk hasil dari tahap pembentukan?

PETA WILAYAH KOTA PADANG

Sumber: Dakira- Peta Kota, Peta Sumatera Barat (Desember 8, 2019)

**PROSES LATIHAN NARI DI SANGGAR CITRA KEMBARA
KOTA PADANG**
(Dokumentasi: Kasi Amanda, 21 Maret 2022)



MESJID RAYA SUMATERA BARAT
(Dokumentasi: Kasi Amanda, 21 Maret 2022)



NARASUMBER



Nama : Hj. Fauriza, S.Pd

Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 26 Desember 1959

Pekerjaan : Kepala Sekolah SMK Pariwisata
'AisyiyahKota Padang

Alamat : Jln. Belanti Raya No.2 RT 02 RW 04 Lolong
Belanti, Padang

BIODATA

Nama : Kasi Amanda
Tempat/ Tanggal Lahir : Batusangkar, 21 Juli 1999
Alamat : Jorong Pato Kelurahan Batu Bulek Kecamatan
Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Provinsi
Sumatera Barat..
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Dasril
Ibu : Kartini
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 32 Marapalam
SMP Negeri 5 Lintau Buo
SMK Negeri 7 Padang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131

Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Laman <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 385/UN35.5/LT/2022

28 Maret 2022

Hal : Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Sanggar Citra Kembara
Kota Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 071/UN35.5/LT/2022 tanggal 18 Maret 2022 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Kasi Amanda
NIM/TM : 18332024/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul
"Proses Kreativitas Tari Galombang Sanggar Citra Kembara Kota Padang"

Tempat : Sanggar Citra Kembara Kota Padang
Waktu : 20 Maret s.d. 20 Mei 2022

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Hayid Ardi, S.Pd., M.Hum.

NIP. 19790103 200312 1 002

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
- ③ Yang bersangkutan